

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi setiap individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (UU No 14 Tahun 2005, hlm 3). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Menurut Siswoyo, Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi. Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan oleh para guru. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa harus aktif mengonstruksikan materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya duduk dan diam ketika guru menjelaskan materi. Karena tentu pembelajaran yang baik adalah ketika siswa aktif dalam berpendapat, dan mengkritisi materi yang dijelaskan oleh guru. Jika siswa aktif di kelas maka akan memberikan hasil belajar yang baik.

Penelitian tindakan kelas memiliki fungsi untuk melakukan perubahan di dalam kelas agar terjadinya peningkatan ke arah yang lebih baik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas VIII-B MTs. Ar-rohmah Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran IPS

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Permasalahan yang timbul yaitu terdapat kesenjangan dalam mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan sumber belajar dari buku paket saja. kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa di kelas kurang terpenuhi. Guru sudah berusaha untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan melakukan diskusi. Ketika guru melakukan diskusi dengan siswa tidak ada antusiasme sama sekali. Saat guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan, hanya da beberapa siswa yang mau mengemukakan pendapatnya. Hal ini tentu membuat guru hanya terfokus pada siswa yang aktif, sehingga siswa yang pasif tidak begitu diperhatikan.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar siswa mampu mengemukakan pendapatnya. Dengan mengemukakan pendapat siswa mampu mengkritisi materi-materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Namun, permasalahan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat masih rendah. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak mengutarakan pendapatnya. Padahal mengemukakan pendapat di kelas sangat penting agar terciptanya aktivitas pembelajaran dengan baik. kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa sangat membantu dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu pembelajaran akan terasa lebih aktif ketika siswa banyak mengutarakan pendapat. Menurut Warkatini, tujuan mengemukakan pendapat di sekolah adalah :

“Kebebasan mengemukakan pendapat dalam lingkungan sekolah sangat penting. Hal tersebut bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan pada siswa akan haknya untuk menyampaikan isi hati atau pun buah pikirannya. Sehingga dengan kebebasan mengemukakan pendapat siswa dapat membahasakan apa yang dipahaminya dari materi ajar yang diberikan dan mengungkapkan dengan penuh percaya diri buah pikirannya dari apa yang ia terima dari proses belajar.”

Sesuai dengan pernyataan di atas kemampuan mengemukakan pendapat merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan tersebut merupakan aspek dari keterampilan berpikir siswa dan menciptakan aktivitas belajar di kelas. Siswa perlu dilatih agar mampu mengemukakan pendapat, tidak diam saja ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dengan mengemukakan pendapat akan

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi dan informasi yang telah didapatkannya. Siswa harus belajar bagaimana mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Achmadi (2009, hlm. 174):

“Berasal dari pola pikir, tanggapan dan pengertian, sebagaimana di kemukakan bahwa pendapat yaitu hasil pekerjaan pikir, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat”.

Menurut pengertian di atas dapat dikatakan bahwa mengemukakan pendapat merupakan suatu hasil pola pikir, analisis seseorang terhadap suatu informasi. Mengemukakan pendapat merupakan hal yang penting dilakukan di kelas. Pada kurikulum 2013 siswa harus mampu berpikir analitis dan kreatif. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan aktivitas belajar siswa semakin meningkat sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Pada proses pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai. Sehingga kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat begitu penting agar terciptanya aktivitas belajar di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan masih menggunakan metode yang konvensional untuk menjelaskan materi contohnya metode ceramah. IPS merupakan suatu mata pelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran IPS akan sangat menyenangkan salah satunya dengan menggunakan metode yang sangat menarik. Pembelajaran IPS tentu sangat penting bagi siswa karena IPS merupakan suatu ilmu yang bertujuan agar siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas sangat penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial di lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sapriya (2009, hlm. 12) Pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan :

“Untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude* dan *value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan IPS ‘tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negaranya.”

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan ketika observasi, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menggunakan metode yang variatif. Salah satu model yang dapat mendorong dan memicu siswa dalam mengemukakan pendapat yaitu melalui model *cooperative learning* tipe *time token* adalah suatu model di mana siswa berkelompok untuk menganalisis suatu masalah dan materi yang dipelajari. Siswa akan diberikan kupon, dan kupon tersebut memiliki batasan waktu dalam menganalisis, dan mengeksploitasi kemampuan berpikir siswa untuk mengemukakan pendapatnya. *Time Token* adalah suatu tipe agar siswa mampu mengemukakan gagasannya melalui batasan waktu yang telah diberikan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan pembelajaran di kelas

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi aktif dan akan mempengaruhi kompetensi siswa dalam mengemukakan pendapat. Untuk itulah sangat tepat menggunakan model *coopertative learning* tipe *time token* agar siswa mampu memiliki kompetensi dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas

dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Pada Pembelajaran IPS”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merencanakan tahap-tahap model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pembelajaran IPS?
- 2) Bagaimana melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pembelajaran IPS?
- 3) Bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* pada pembelajaran IPS?
- 4) Bagaimana hambatan dan upaya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* pada pembelajaran IPS?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui model *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran IPS.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran IPS.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* pada pembelajaran IPS.
- 4) Hambatan dan upaya pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pembelajaran IPS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis Penelitian

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan dapat dijadikan sebuah acuan atau referensi yang kemudian dijadikan sebagai peningkatan kemampuan berpendapat siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* pada pembelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya di dalam dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Sekolah

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai salah satu acuan untuk memberikan motivasi pada pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran IPS agar dapat lebih bervariasi. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitar.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran IPS dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan mendorong para guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran IPS.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Sehingga kompetensi pembelajaran IPS dapat tercapai dengan maksimal.

4) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui hasil penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran IPS.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai seluruh isi skripsi dan pembahasannya, peneliti menuliskannya dengan sistematika sebagai berikut

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II berisi tentang uraian kajian pustaka. Kajian pustaka memiliki peranan yang penting, di mana kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat. Bab II terdiri dari pembahasan kajian pustaka, konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Risa Umami, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III berisi tentang penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari Lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data , analisis data dan validitas data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengelolaan atau analisis data dan pembahasan data penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi (saran).

Risa Umami, 2019

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN PADA
PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu